

## **Konseling Religius Dalam Mengatasi Kesehatan Mental Pasca Pandemi Covid 19**

**M. Fahli Zatrachadi<sup>1</sup>, Herman Nirwana<sup>2</sup>, Mudjiran<sup>3</sup>, Yeni Karneli<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

<sup>2,3,4</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

E-mail: [m.fahli.zatra.hadi@uin-suska.ac.id](mailto:m.fahli.zatra.hadi@uin-suska.ac.id)

### **Abstrak**

*Konseling religious dalam mengatasi kesehatan mental pasca pandemic covid-19. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (library research). Objek penelitian yang digunakan yaitu berbasis literatur sebagai bahan kajian. Teknik analisis yang digunakan dalam menjawab masalah penelitian yakni menggunakan teknik content analysis dan diperkuat dengan menggunakan hasil koding software Nvivo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penyebaran virus covid-19 memberi dampak pada gangguan kesehatan mental masyarakat. Sehingga dalam kenyataannya membutuhkan bantuan konseling untuk menurunkan kecemasan-kecemasan akibat dari pemberitaan jumlah kematian meningkat sebab corona. Dalam hal ini dapat dilakukan konseling religious yang dilakukan dengan cara mandi taubat, sholat taubat, zikir, serta ibadah-ibadah lainnya. Begitu juga halnya dalam menghadapi pasca pandemic covid-19 agar kejadian lalu tidak terulang kembali dan selalu mengingat Allah SWT.*

**Kata kunci:** *Konseling Religius, Kesehatan Mental, Pandemi*

### **Abstract**

*Religious counseling in dealing with mental health after the COVID-19 pandemic. I conducted this research using the library method used in this study using a qualitative approach (library research). Literature-based as study material is the object of research. The analytical technique used in answering the research problem is using content analysis techniques and strengthened by using the results of the Nvivo software coding. The results show that the spread of the COVID-19 virus impacts people's mental health disorders. So that in reality it requires counseling help to reduce anxieties because of the news that the number of deaths has increased because of corona. Here, religious counseling can be carried out by bathing repentance, repentance prayers, remembrance, and other worship. Likewise, in dealing with the post-covid-19 pandemic so that past events do not happen again and always remember Allah SWT.*

**Keywords:** *Religious Counseling, Mental Health, Pandemic*

## **Pendahuluan**

COVID-19, juga dikenal sebagai Novel Corona Virus (SARS-CoV-2), adalah salah satu virus paling mematikan di planet ini, telah menyebar ke 204 negara (Asadi et al. 2020; Rabaan et al. 2020). COVID-19 adalah salah satu peristiwa paling tragis dalam sejarah manusia, dengan sekitar 28.000.000 kasus didiagnosis dan 920.000 kematian dikonfirmasi pada 13 September 2020 (Hindson 2020) dengan 1.790 orang di Indonesia dilaporkan oleh covid19.go.id yang dinyatakan positif COVID-19. Kejadian ini tentunya dapat berdampak pada kesehatan mental masyarakat dalam menghadapi musibah ini.

Pandemi COVID-19 menjadi stresor traumatis di seluruh dunia yang telah mempengaruhi jutaan orang. Peristiwa traumatis sering menghabiskan sumber daya dan memiliki dampak yang merugikan pada kesehatan mental dan kesejahteraan emosional. Lee (2020); Zhang and Ma (2020) menunjukkan bahwa kecemasan ditandai dengan pemikiran irasional, perilaku kompulsif, masalah emosional, dan gangguan fisiologis.

Hal ini akan memiliki efek tidak langsung jangka panjang pada kesehatan masyarakat dan kesehatan mental, selain dampak kesehatan langsung. Misalnya, negara-negara telah menderita kerugian ekonomi yang serius, dengan penurunan rata-rata PDB nasional sekitar 3%, berkisar hingga 15% dalam beberapa kasus (Fernandes 2020), dan meningkatnya masalah kesehatan mental masyarakat seperti terdapat 16-28 persen dari individu yang disaring mendukung gejala depresi dan kecemasan (Rajkumar 2020).

Banyak orang beralih ke spiritual keagamaan untuk membantu mereka mengatasi kesulitan dan penderitaan setelah peristiwa traumatis. Ketabahan spiritual yang merupakan kemampuan seseorang untuk secara teratur memanggil sumber daya spiritual dan keagamaan untuk mengatasi emosi yang tidak menyenangkan dalam menghadapi stresor, merupakan salah satu konstruksi yang telah mendapatkan perhatian yang signifikan dalam bidang religi/spiritual coping (McElroy-Heltzel et al. 2018).

Namun saat ini keadaan perlahan mulai membaik dengan diberlakukannya aturan baru yaitu new normal. New Normal dimaknai dengan menolak berjabat tangan atau berjabat tangan. Sejak munculnya corona jadi mempunyai kebiasaan baru menggunakan siku alih-alih telapak tangan. Kebiasaan memakai masker adalah contoh lainnya. Pemakaian masker di rumah sudah menjadi kebiasaan baru, dengan himbuan, anjuran, bahkan perintah. Begitu pula dengan mencuci tangan dan menjaga jarak aman (Habibi 2020). Kemudian hal ini tentu juga berdampak pada kebiasaan lama berubah menjadi kebiasaan baru yang perlu diperhatikan oleh masyarakat secara mental terlebih dalam pemulihan ekonomi yang dihadapi. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti bermaksud untuk melakukan eksplorasi berkaitan dengan konseling religius dalam mengatasi kesehatan mental pasca pandemic covid-19.

Virus corona yang juga dikenal sebagai Covid-19 adalah penyakit yang menimbulkan gejala sedang seperti pilek, sakit tenggorokan, batuk, dan demam. Gejala lain yang lebih serius dapat menyebabkan pneumonia, sesak napas, atau kematian (Hafeez et al. 2020; Su et al. 2020; Wang et al. 2020). Jumlah orang yang terinfeksi dan

meninggal akibat wabah Covid-19 diprediksi akan terus meningkat dan bertahan lama. Kebijakan pemerintah di setiap negara dan wilayah yang menerapkan aturan lockdown, pembatasan fisik, dan pemisahan sosial memaksa banyak orang untuk tetap menjalani rutinitas sehari-hari yang membuat masyarakat merasa lelah (Ilyas 2020).

New Normal dapat diartikan sebagai situasi masyarakat dan/atau kebiasaan masyarakat, serta perilaku individu, yang muncul pasca Covid-19. The Old Normal, seperti New Normal, mengacu pada situasi sosial ekonomi masyarakat sebelum epidemi COVID-19. Harapannya, new normal ini tidak mengubah masyarakat sosial menjadi kelompok baru yang kehilangan identitas sosialnya (Habibi 2020). Bohlmeijer and Westerhof (2020); Reitz and Scaffa (2020) berpendapat bahwa kesehatan mental adalah keadaan sejahtera yang diakui individu, di mana individu memiliki kemampuan untuk mengelola tantangan hidup yang teratur, bekerja secara produktif, dan berpartisipasi dalam komunitas mereka.

Konseling Islami bermanfaat dalam meningkatkan mindfulness yang berdampak positif terhadap kecemasan menghadapi wabah COVID-19. Selanjutnya, hasil analisis korelasi Rank Spearman mengungkapkan bahwa ada hubungan antara mindfulness dan kecemasan (Kadafi et al. 2021). Menurut (Fourianalistyawati 2017) mengatakan bahwa kesejahteraan spiritual dapat dicapai melalui dzikir, metode terapi Islam yang terkait dengan tingkat kesadaran seseorang. Studi ini penting karena akan membantu orang merasa kurang cemas. Penelitian ini menawarkan intervensi dengan terapi individu berbasis Islam, yang diprediksi dapat meningkatkan mindfulness dan mengurangi kecemasan pada partisipan.

## **Metode**

Metode penelitian kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan (library research). Objek penelitian yang digunakan yaitu berbasis literatur sebagai bahan kajian. Strategi ini digunakan karena masih sedikit perusahaan yang menggunakannya, sangat cocok untuk kondisi Indonesia. Data-data yang digunakan yaitu berupa buku-buku, dokumen tertulis serta jurnal artikel yang berkaitan dengan tema penelitian.

Teknik analisis yang digunakan dalam menjawab masalah penelitian yakni menggunakan teknik content analysis. Dalam teknik ini, data diwajibkan untuk menjawab setiap pertanyaan penelitian, dimana data tersebut diajukan ke analisis isi untuk menjawab atau menggambarkan subjek penelitian pada tahap itu. Hasil Analisis isi ini, bersama dengan data lain yang dikumpulkan, kemudian digunakan sebagai bahan untuk menjawab pertanyaan penelitian pada tahap selanjutnya.

Berkaitan dengan penelitian ini (Bazeley and Jackson 2013) berpendapat bahwa NVivo sangat efektif dalam mengelola dan menganalisis data penelitian analisis isi kualitatif. Oleh karena itu, untuk penelitian NVivo 12 Plus ini digunakan untuk pengelolaan dan analisis data yang meliputi proses: (1) pengkodean data; (2)

memverifikasi dan membersihkan data; (3) mengumpulkan data, (4) meminta data; dan (5) menganalisis data. Peneliti menggunakan software Nvivo agar membantu analisis data lebih akurat. Nvivo (Brandão 2015) adalah software yang digunakan agar membantu peneliti dalam menganalisis data kualitatif, seperti gambar, diagram, audio, halaman web, dan sumber dokumen lainnya

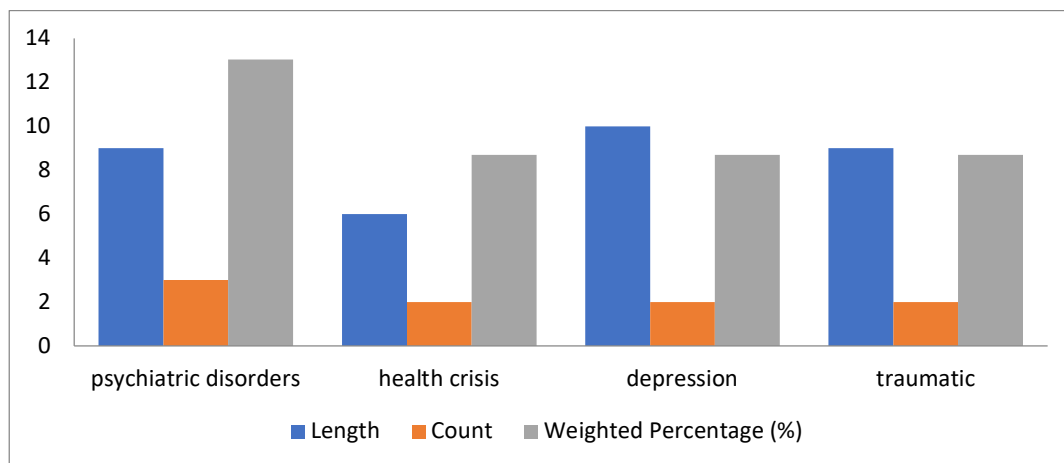
Pada penelitian ini terdapat sepuluh artikel utama yang masuk dalam kategori berkaitan dengan konseling religious, Kesehatan mental dan pandemic covid-19. Sepuluh artikel tersebut kemudian dilakukan coding menggunakan software Nvivo agar data yang diperoleh lebih detail serta perolehan data dijamin keabsahannya.

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil coding Nvivo didapatkan dua sub tema utama yang paling banyak didiskusikan dalam seluruh artikel yang terpilih berhubungan dengan konseling religious, kesehatan mental dan juga berkaitan dengan masa pasca pandemic covid-19. Secara keseluruhan akan dijelaskan dibawah ini secara rinci. Berikut penjelasannya:

#### **Tema 1 Kesehatan Mental**

Pada diskusi sub tema pertama berhubungan dengan kesehatan mental juga melahirkan empat tema yang paling banyak dibicarakan berhubungan dengan kesehatan mental. Keempat tema tersebut diantaranya adalah psychiatric disorder dengan perolehan hasil presentase sebanyak 13%, kemudian health crisis, depression, dan terakhir traumatic masing-masing tema tersebut mendapatkan perolehan hasil presentase yang sama yaitu sebesar 9%. Berikut ini tabel presentase tema 1 kesehatan mental beserta penjelasan setiap tema.



Gambar 1. *Frequency Query Results* Kesehatan Mental

Membahas mengenai kesehatan mental tentu berhubungan dengan keadaan yang terjadi pada masyarakat pada saat masa pandemi covid-19 maupun pasca pandemi. Beberapa diantara gangguan secara mental yang diakibatkan oleh pandemic covid-19

seperti gangguan kecemasan, gangguan obsesif kompulsif, gangguan panic, gangguan stress pasca trauma, fobia sederhana, dan juga gangguan kecemasan social. Namun dalam hal ini terdapat empat tema yang akan dijelaskan berikut ini.

Pembahasan pertama terkait kata psychiatric disorder atau dalam pemaknaannya merujuk pada makna gangguan jiwa. Dalam hal ini makna kata gangguan jiwa mendeskripsikan yang lebih pada kecemasan masyarakat yang sedang dalam masa pemulihan akibat covid-19 dan juga kecemasan dalam menghadapi pemulihan ekonomi. Dimana ekonomi menurun drastic sebab adanya pemberlakuan pembatasan aktivitas yang disebut dengan lockdown sehingga tidak dapat beraktivitas diluar dan mengharuskan bekerja didalam rumah. Gangguan kecemasan social ini bisa memberikan pengaruh pada individu dalam mencari bantuan konseling agar tetap dapat optimis melangsungkan kehidupan yang dibayangi dengan ancaman virus corona.

Kedua, pembahasan mengenai health crisis mengacu pada pemahaman bahwa baik sebelum terjadinya pandemic covid masyarakat sudah banyak yang mengalami krisis kesehatan. Apalagi sejak munculnya corona semakin menambah angka krisis kesehatan bagi masyarakat. Krisis kesehatan mental berdampak pada perubahan yang semakin memburuk sejak pandemic covid-19. Hal ini disebabkan oleh berita media yang setiap harinya memberitakan peningkatan jumlah kematian yang disebabkan oleh virus corona.

Selanjutnya ketiga, kata depression membahas mengenai pasien yang pernah terpapar virus corona. Pada saat dalam masa pengobatan dan pemulihan di rumah sakit perasaan depresi serta ketakutan yang dahsyat akan kematian menyelimuti diri sehingga mereka mengalihkan hal tersebut dengan memperdalam religious mereka dengan rajin beribadah. Kenyataannya dengan menjalankan ibadah seperti dalam agama islam sholat, puasa ramadhan, dan juga zikir kepada Allah mengurangi rasa depresi akibat ketakutan akan kematian (Ab Rahman et al. 2020). Dapat disimpulkan bahwa religiusitas seseorang dapat menekan depresi akan kematian.

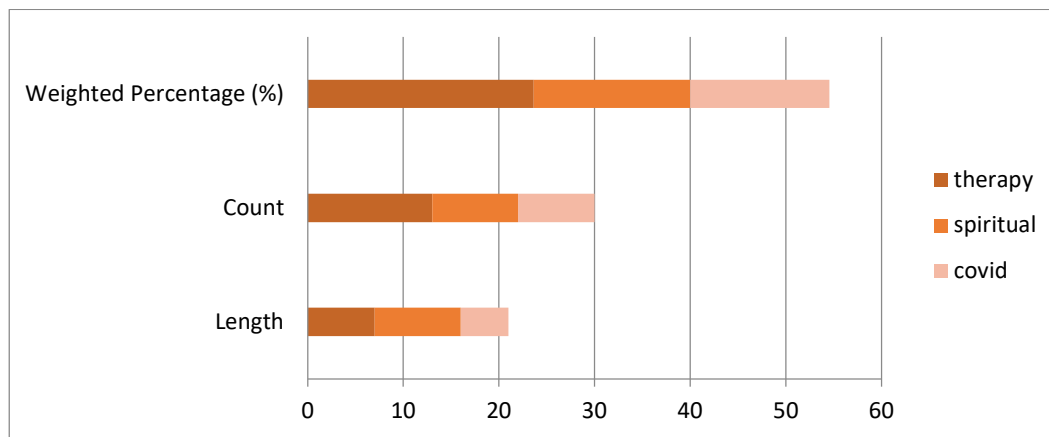
Terakhir keempat, yaitu kata traumatic. Makna kata trauma dalam pembahasan ini tidak jauh dari pembahasan sebelumnya yang berhubungan dengan angka kematian yang selalu bertambah setiap harinya sebab penyebaran virus corona. Traumatic yang terjadi pada akhirnya berdampak pada hilangnya sumber daya dan efek negative pada kesehatan mental dan kesejahteraan emosional. Namun dalam hal ini individu yang mengalami trauma kemudian membawa keyakinan agama atau spiritual dalam mengatasi kesulitan dan penderitaan pada trauma yang dirasakan (Zhang et al. 2020).

Secara keseluruhan dalam sub tema kesehatan mental baik psychiatric disorder, health crisis, depression, dan juga traumatic seluruhnya merupakan dampak dari penyebaran virus corona. Dimana pada masa pandemic covid-19 ini setiap harinya masyarakat diberikan asupan berita mengenai jumlah angka kematian yang terus meningkat. Kemudian pemberlakuan lockdown yang membatasi aktivitas untuk tetap didalam rumah. Hal-hal tersebut kemudian yang menimbulkan gangguan kesehatan mental.

Namun dalam hal ini, saat ini pemerintah telah menerapkan kebijakan baru yaitu new normal dimana masyarakat sudah diperbolehkan untuk beraktivitas seperti sedia kala akan tetapi, tetap mematuhi protocol kesehatan seperti vaksinasi, mencuci tangan, memakai masker, tidak berkerumun atau mengumpulkan banyak masa. Hal ini menjadi titik terang untuk dapat kembali memperbaiki keadaan terutama keadaan ekonomi. Dalam masa pasca pandemic ini gangguan kesehatan mental yang terjadi banyak disebabkan masyarakat yang kehilangan pekerjaannya sehingga membutuhkan usaha lebih untuk mencari pekerjaan dan mengembalikan keadaan ekonomi keluarga. Kesimpulannya gangguan kesehatan mental yang disebabkan oleh pandemic covid-19 maupun pasca pandemic covid-19 dapat diatasi dengan mencari bantuan konseling. Dalam pelaksanaannya dapat dengan menggunakan konseling religious dimana proses konseling memasukkan unsur keagamaan didalamnya yang disesuaikan dengan agama kepercayaan klien masing-masing.

### Tema 2 Konseling Religius

Pada tema konseling religious diperoleh tiga tema yang paling banyak dibicarakan dan didiskusikan dalam pembahasan sub tema konseling religious. Ketiga tema tersebut diantaranya therapy dengan jumlah perolehan presentase sebanyak 24%, kemudian spiritual dengan hasil presentase sebanyak 16%, dan kata covid dengan jumlah presentase sebesar 15%. Seluruh tema dijelaskan dibawah ini.



Gambar 2. *frequency query results* konseling religious

Penjelasan mengenai kata pertama yaitu therapy membahas tentang tindakan yang dapat dilakukan oleh individu jika berada dalam keadaan membutuhkan pemenuhan psikologis. Hal ini model terapi yang dilakukan dalam penyembuhan mental dapat melalui terapi berdasarkan agama kepercayaan. Jika dalam islam terapi yang dapat dilakukan yaitu dengan terapi iman, terapi ibadah, terapi puasa, terapi haji, terapi istighfar dan taubat, terapi zikir, terapi sholat, dan juga terapi sabar (Ilyas 2020). Pelaksanaan dilakukan dalam konseling religious dimana konselor memberikan tindakan serta menuntun klien untuk melakukannya. Sehingga konseling religious ini diyakini dapat mengelola fungsi mental individu.

Kemudian kata kedua membahas mengenai spiritual. Spiritual dirujuk membahas tentang konseling spiritual yang dilakukan bahwa dengan dilakukannya konseling spiritual dapat menemukan ketenangan atau malaikat terbaik dalam dirinya dan menemukan kesakralan diri. Dengan hal tersebut ditemukan maka individu dapat menemukan gairah hidup. Menurut (McElroy-Heltzel et al. 2018) mengatakan bahwa kemampuan individu dalam memanfaatkan spiritualitas dalam diri secara konsisten dapat mengurangi emosi negative dalam menghadapi stressor. Dengan spiritualitas dalam diri dapat menemukan dan mempertahankan hidup, tujuan dan koneksi untuk menghadapi kesulitan hidup.

Terakhir kata covid, makna kata covid berhubungan dengan bencana pandemic dan dalam kasus ini harus menggunakan apa saja kemungkinan untuk membatasi penularan virus. Sehingga dibutuhkan stigma agama dalam mengatasi pengelolaan diri menghadapi pandemi covid-19. Tokoh-tokoh agama menjadi penggerak untuk memberikan pengaruh baik dalam menyikapi penyebaran virus corona. Covid-19 dan konsekuensi fisik, social dan psikologis menjadi tantangan bagi kesejahteraan mental seluruh populasi dunia oleh sebab itu agama dan spiritualitas menjadi hal dasar yang perlu dipelajari (Coppola et al. 2021). Kemudian pendapat disampaikan oleh pasien covid selama masa pengobatan dan pemulihan didalam rumah sakit hal yang dilakukan untuk tetap berpikir positif selain tindakan yang dianjurkan dokter yaitu melakukan perjalanan spiritual dengan beribadah dengan khuyuk mengharapkan kesembuhan serta kesabaran dalam menjalankan pengobatannya.

Secara keseluruhan tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan konseling religious diantaranya mandi taubat, sholat taubat, dan juga zikir (Yono, Rusmana, and Noviyanty 2020). Dalam menghadapi peralihan pasca pandemic covid-19 untuk tetap selalu terjaga dan terhindar dari penyakit gangguan mental yang disebabkan oleh covid-19 dapat dilakukan dengan mendekatkan diri kepada pencipta. Dengan mengingat adanya Allah SWT bisa menjadi alternative langkah dari pengobatan terhadap gangguan kesehatan mental. Kemudian mengingat dengan adanya emosi yang diciptakan oleh Allah SWT agar membentuk manusia menjadi lebih sempurna.

## **Kesimpulan**

Penyebaran virus covid-19 memberi dampak pada gangguan kesehatan mental masyarakat. Sehingga dalam kenyataannya membutuhkan bantuan konseling untuk menurunkan kecemasan-kecemasan akibat dari pemberitaan jumlah kematian meningkat sebab corona. Dalam hal ini dapat dilakukan konseling religious yang dilakukan dengan cara mandi taubat, sholat taubat, zikir, serta ibadah-ibadah lainnya. Begitu juga halnya dalam menghadapi pasca pandemic covid-19 agar kejadian lalu tidak terulang kembali dan selalu mengingat Allah SWT.

## **Referensi**

- Ab Rahman, Z., M. I. A. M. Kashim, A. Y. Mohd Noor, Che Zarrina Saari, Ahmad Zaki Hasan, Abdul Rahim Ridzuan, M. F. Ashaari, Sayyid Buhar Musal Kassim, and A. R. Norhayati Rafida. 2020. "Critical Review of Religion in Coping against the COVID-19 Pandemic by Former COVID-19 Muslim Patients in Malaysia." *Journal of Critical Reviews* 7(5):1145–54. doi: 10.31838/jcr.07.05.219.
- Asadi, Leila, Razieh Sadat Tabatabaei, Hadise Safinejad, and Maryam Mohammadi. 2020. "New Corona Virus (COVID-19) Management in Pregnancy and Childbirth." *Archives of Clinical Infectious Diseases* 15(COVID-19).
- Bazeley, P., and Kristi Jackson. 2013. "Perspectives: Qualitative Computing and NVivo." *Qualitative Data Analysis with Nvivo* 1–46.
- Bohlmeijer, Ernst T., and Gerben J. Westerhof. 2020. "A New Model for Sustainable Mental Health: Integrating Well-Being into Psychological Treatment." Pp. 153–88 in *Making an impact on mental health*. Routledge.
- Brandão, Catarina. 2015. "P. Bazeley and K. Jackson, Qualitative Data Analysis with NVivo (2nd Ed.) ." *Qualitative Research in Psychology* 12(4):492–94. doi: 10.1080/14780887.2014.992750.
- Coppola, Ilaria, Nadia Rania, Rosa Parisi, and Francesca Lagomarsino. 2021. "Spiritual Well-Being and Mental Health During the COVID-19 Pandemic in Italy." *Frontiers in Psychiatry* 12(April). doi: 10.3389/fpsy.2021.626944.
- Fernandes, Nuno. 2020. "Economic Effects of Coronavirus Outbreak (COVID-19) on the World Economy."
- Fourianalistyawati, Endang. 2017. "Kesejahteraan Spiritual Dan Mindfulness Pada Majelis Sahabat Shalawat." *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 3(2):79–85.
- Habibi, Adrian. 2020. "Normal Baru Pasca Covid-19 [New Normal Post Covid 19]." *Bulletin Hukum Dan Keadilan* 4(1):197–202.
- Hafeez, Abdul, Shmmon Ahmad, Sameera Ali Siddqui, Mumtaz Ahmad, and Shruti Mishra. 2020. "A Review of COVID-19 (Coronavirus Disease-2019) Diagnosis, Treatments and Prevention." *EJMO* 4(2):116–25.
- Hindson, Jordan. 2020. "Covid Feci Nature." *Nature Reviews GastrOenterOLOGY & HepatOLOGY* 17(May):14309.
- Ilyas, Sabrida Muhammad. 2020. "Islamic Psychotherapy In The Pandemic Of Covid-19." *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)* 3(1):35–47. doi: 10.32505/enlighten.v3i1.1581.
- Kadafi, Asroful, Alfaiz Alfaiz, M. Ramli, Dahlia Novarianing Asri, and Juwita Finayanti. 2021. "The Impact of Islamic Counseling Intervention towards Students' Mindfulness and Anxiety during the Covid-19 Pandemic." *Islamic Guidance and Counseling Journal* 4(1):55–66. doi: 10.25217/igcj.v4i1.1018.
- Lee, Sherman A. 2020. "Coronavirus Anxiety Scale: A Brief Mental Health Screener for COVID-19 Related Anxiety." *Death Studies* 44(7):393–401.



- McElroy-Heltzel, Stacey E., Daryl R. Van Tongeren, Sarah Gazaway, Ana Ordaz, Don E. Davis, Joshua N. Hook, Edward B. Davis, Jamie D. Aten, Laura R. Shannonhouse, and Nicole A. Stargell. 2018. "The Role of Spiritual Fortitude and Positive Religious Coping in Meaning in Life and Spiritual Well-Being Following Hurricane Matthew." *Journal of Psychology and Christianity* 37(1):17–27.
- Rabaan, Ali A., Shamsah H. Al-Ahmed, Ranjit Sah, Ruchi Tiwari, Mohd Yattoo, Shailesh Kumar Patel, Mamta Pathak, Yashpal Singh Malik, Kuldeep Dhama, and Karam Pal Singh. 2020. "SARS-CoV-2/COVID-19 and Advances in Developing Potential Therapeutics and Vaccines to Counter This Emerging Pandemic." *Annals of Clinical Microbiology and Antimicrobials* 19(1):1–37.
- Rajkumar, Ravi Philip. 2020. "COVID-19 and Mental Health: A Review of the Existing Literature." *Asian Journal of Psychiatry* 52:102066.
- Reitz, S. Maggie, and Marjorie E. Scaffa. 2020. "Occupational Therapy in the Promotion of Health and Well-Being." *AJOT: American Journal of Occupational Therapy* 74(3):7403420010–14.
- Su, Liang, Xiang Ma, Huafeng Yu, Zhaohua Zhang, Pengfei Bian, Yuling Han, Jing Sun, Yanqin Liu, Chun Yang, and Jin Geng. 2020. "The Different Clinical Characteristics of Corona Virus Disease Cases between Children and Their Families in China—the Character of Children with COVID-19." *Emerging Microbes & Infections* 9(1):707–13.
- Wang, Yixuan, Yuyi Wang, Yan Chen, and Qingsong Qin. 2020. "Unique Epidemiological and Clinical Features of the Emerging 2019 Novel Coronavirus Pneumonia (COVID-19) Implicate Special Control Measures." *Journal of Medical Virology* 92(6):568–76.
- Yono, Yono, Indriya Rusmana, and Hielda Noviyanty. 2020. "Psikoterapi Spiritual Dan Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Dan Menghadapi Gangguan Anxiety Disorder Di Saat Dan Pasca Covid 19." *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 7(8). doi: 10.15408/sjsbs.v7i8.15801.
- Zhang, Hansong, Joshua N. Hook, Adam S. Hodge, Steven P. Coomes, Cameron W. Davis, Logan T. Karwoski, Daryl R. Van Tongeren, Don E. Davis, and Jamie D. Aten. 2020. "The Effect of Spiritual Fortitude on Mental Health Symptoms Amidst the COVID-19 Pandemic." *Journal of Psychology and Christianity* 39(4):288–300.
- Zhang, Yingfei, and Zheng Fei Ma. 2020. "Impact of the COVID-19 Pandemic on Mental Health and Quality of Life among Local Residents in Liaoning Province, China: A Cross-Sectional Study." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 17(7):2381.

